

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Burung puyuh termasuk salah satu aneka ternak sangat potensial untuk dikembangkan. Namun produktivitas ternak puyuh di Indonesia masih tergolong rendah dan masih sangat mungkin untuk ditingkatkan. Permasalahan klasik yang dialami oleh para peternak puyuh yaitu ternak puyuh mudah mengalami stres yang berpengaruh terhadap produktivitas. Puyuh mempunyai ukuran tubuh yang kecil, sehingga memiliki panas tubuh yang lebih besar dibandingkan ternak yang besar, ditambah lagi dengan keberadaan bulu yang menutupi hampir seluruh tubuhnya. Ternak unggas juga tidak memiliki kelenjar keringat yang mengakibatkan terhambatnya pembuangan panas tubuh baik yang berasal dari proses metabolisme maupun panas dari lingkungan.

Indonesia termasuk negara yang beriklim tropis dengan suhu rata-rata 34-35 °C hal ini dikarenakan Indonesia dilintasi garis khatulistiwa. Suhu lingkungan yang tinggi dan lembab akan memberikan dampak negatif terhadap ternak, dimana ternak mudah untuk menderita stres. Stres atau cekaman adalah suatu keadaan tubuh yang mengalami perubahan kondisi hormonal secara temporer sebagai usaha pertahanan tubuh terhadap pengaruh dari luar yang mengancam. Ternak yang stres akan mengalami kondisi berupa aktivitas oksidasi yang meningkat. Untuk mengatasi aktivitas oksidasi yang meningkat, antioksidan adalah senyawa yang dapat menghambat dan mencegah proses oksidasi atau secara umum antioksidan merupakan substansi yang diperlukan tubuh untuk menetralkan radikal bebas yang dapat menimbulkan stres oksidatif. Menurut Lestari (2011) radikal bebas adalah suatu senyawa yang mengandung molekul yang tidak berpasangan. Radikal bebas ini selanjutnya akan mengambil partikel dari molekul lain, kemudian menimbulkan terbentuknya senyawa yang tidak normal dan memulai reaksi berantai yang dapat merusak sel dengan menyebabkan perubahan pada materi genetik, bagian sel-sel dan organ-organ penting lainnya (Yoshikawa dan Naito, 2002). Secara alami di dalam tubuh ternak bisa memproduksi antioksidan sebagai penangkal radikal bebas, akan tetapi dalam

jumlah yang sangat kecil dan terbatas, sehingga perlu adanya penambahan senyawa antioksidan dari pakan untuk melindungi tubuh ternak. Berbagai upaya yang dilakukan peternak puyuh dalam mengatasi permasalahan tersebut, salah satu langkah mencegah stres yang dialami puyuh adalah dengan menggunakan tanaman yang memiliki senyawa flavonoid.

Tanaman pada umumnya kaya akan kandungan senyawa flavonoid yang bersifat sebagai antioksidan. Flavonoid merupakan senyawa fenolik alam yang potensial sebagai antioksidan dan mempunyai bioaktivitas sebagai anti stres alami yang dapat menggantikan peran antistres komersial yang diberikan pada ternak, selain itu pemakaian bahan-bahan kimia semakin ditinggalkan karena tuntutan konsumen akan produk pangan asal ternak yang alami (herbal). Oleh karena itu, perlu dicari bahan alternatif yang dapat dijadikan asupan nutrisi sekaligus bisa mencegah efek radikal bebas dan mempertahankan imunitas unggas.

Tanaman beluntas (*Pluchea indica Less.*) merupakan salah satu tanaman yang mengandung senyawa flavonoid yang efektif dalam menangkap radikal bebas atau sebagai antioksidan (Astria, 2007). Glikosida flavonoid merupakan metabolit sekunder yang bersifat polar, sehingga dapat diisolasi dengan pelarut air. Flavonoid yang terdapat dalam daun beluntas memiliki peran sebagai antioksidan yang kuat, memperkuat daya kapilaritas pembuluh darah dan membantu menghentikan edem atau pembengkakan vena, jika rutin diberikan secara bersamaan dengan vitamin C, maka aktivitas penyerapan vitamin C akan semakin intensif.

Tepung daun beluntas sebagai pakan tambahan ternak sampai saat ini masih belum banyak dilakukan penelitian. Oleh karena itu pemberian tepung daun beluntas sebagai pakan tambahan sangat menarik sekali untuk dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruhnya terhadap performan puyuh jantan. Diharapkan penggunaan tepung daun beluntas yang berfungsi sebagai antioksidan sehingga dapat meningkatkan dan memperbaiki performan puyuh.

1.2 Rumusan Masalah

Usaha pemeliharaan ternak unggas seperti ternak puyuh dihadapkan pada masalah yang disebabkan oleh berbagai sumber antara lain pengaruh lingkungan, salah satu contohnya adalah suhu lingkungan yang tinggi. Suhu lingkungan tinggi berdampak pada penurunan penampilan produksi seperti konsumsi pakan, konversi pakan, penambahan bobot badan serta mortalitas. Mengatasi masalah tersebut dibutuhkan antioksidan alami yang berasal dari tanaman, karena antioksidan komersial dinilai kurang efisiensi apabila dipergunakan dengan jumlah banyak. Antioksidan alami bisa didapatkan dari pakan tambahan (feed additive). Beluntas ini tanaman herbal yang sering dipergunakan sebagai penunjang produktivitas ternak unggas. Tanaman herbal memiliki kemampuan yang cukup baik, dan tidak meninggalkan residu bagi tubuh ternak maupun manusia. Berdasarkan latar belakang diatas, beluntas diharapkan dapat memperbaiki penampilan ternak puyuh pada suhu lingkungan yang tinggi.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

- a) Mengetahui pengaruh penambahan tepung daun beluntas terhadap performan puyuh.
- b) Menentukan level penambahan tepung daun beluntas untuk diberikan pada puyuh.

1.3.2 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi tentang pemanfaatan tepung daun beluntas sebagai antioksidan.

1.4 Hipotesis

H₀ : Penambahan tepung daun beluntas tidak akan memperbaiki performan puyuh.

H₁ : Penambahan tepung daun beluntas akan memperbaiki performan puyuh.